

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI SOSIALISASI LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH DASAR

Dessy Dwitalia Sari^{1*}, Tika Puspita Widya Rini²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
dessy.sari@ulm.ac.id¹, tika.rini@ulm.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Kompetensi guru era digital perlu ditingkatkan. Masa pandemi Covid-19, hampir semua pembelajaran dilaksanakan secara daring (online). Pemahaman guru menggunakan perangkat teknologi harus selalu diperbaharui. Kenyataannya banyak guru yang belum menguasai dengan baik mengenai aplikasi penunjang pembelajaran daring. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada guru SDN Seberang Masjid 5 Banjarmasin yang berjumlah 14 orang. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membekali guru agar terampil dalam menggunakan teknologi dan berliterasi digital. Kegiatan pengabdian masyarakat berfokus pada pemahaman guru tentang literasi digital dan implementasi literasi digital. Sosialisasi dilakukan dengan ceramah, diskusi, dan pengenalan berbagai aplikasi penunjang pembelajaran daring dan aplikasi bacaan digital yang dapat diakses bebas oleh guru maupun peserta didik selama pembelajaran daring (online). Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil kompetensi pedagogik guru meningkat. Berdasarkan hasil angket diperoleh presentase 100% guru mampu menggunakan aplikasi digital dan 90% guru mampu mengaitkan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *kompetensi guru; sosialisasi; literasi digital*

Abstract: *The competence of digital era teachers needs to be improved. During the Covid-19 pandemic, almost all learning is carried out online. Teachers' understanding of using technology tools must continually be updated. Many teachers do not have a good understanding of online learning support applications. This resulted in the learning objectives were not achieved optimally. The socialization activity was carried out on 14 teachers at SDN Seberang Masjid 5 Banjarmasin. The purpose of this community service activity is to equip teachers to be skilled in using technology and digital literacy. Community service activities focus on teachers' understanding of digital literacy and the implementation of digital literacy. The socialization was carried out through lectures, discussions, and the introduction of various online learning support applications and digital reading applications that teachers and students could freely access during online learning. Based on the socialization activities that have been carried out, the teacher's pedagogic competence results have increased. Based on the observations, it was obtained that 100% of teachers were able to use digital applications and 90% of teachers were able to relate them to the learning process.*

Keywords: *teacher competence, socialization, digital literacy*



Article History:

Received: 30-06-2022

Revised : 16-07-2022

Accepted: 01-08-2022

Online : 29-08-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Kompetensi guru dalam menguasai literasi digital merupakan suatu hal yang wajib dimiliki untuk memaksimalkan pembelajaran di abad ke-21. Guru dituntut untuk mampu menselaraskan kompetensi yang dimiliki seiring berkembangnya zaman. Perkembangan teknologi yang semakin pesat tidak bisa dipandang sebelah mata. Munawar, et al (2021) mengatakan jika selama masa pandemi Covid-19, semua proses pembelajaran memanfaatkan teknologi digital sebagai penunjang proses belajar dari rumah. Melalui pemanfaatan teknologi proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan baik, guru dan siswa dapat saling terhubung melalui teknologi informasi yang berasal dari perangkat komputer atau *smartphone* (Astini, Sari, 2020). Kemampuan literasi digital seperti literasi informasi, media, dan teknologi (ICT) perlu ditumbuhkan untuk mencapai keberhasilan pendidikan di abad 21 (Zubaidah, 2016). Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik harus selalu meng-*upgrade* kompetensi pedagogik yang dimiliki demi terciptanya proses pendidikan dan pembelajaran yang unggul.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru SDN Seberang Mesjid 5 Banjarmasin rata-rata banyak guru yang terkejut dengan proses belajar yang beralih ke teknologi pada saat pandemi Covid-19. Pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka harus diganti dengan pembelajaran tatap maya dimana media penghantar pembelajaran adalah teknologi. Perubahan sistem pembelajaran selama pandemi memunculkan berbagai hambatan dan permasalahan baru bagi banyak pihak (Fatayan, 2022). Banyak dari guru akhirnya mengajar dengan tidak maksimal dengan alasan perubahan yang terjadi secara cepat dan tanpa adanya pelatihan ICT yang memadai (Sari, 2021). Oleh sebab itu, kegiatan sosialisasi literasi digital menjadi salah satu cara guru agar lebih *melek* teknologi. Proses mengajar selama pandemi dilakukan dengan orang tua mengambil dan mengumpulkan tugas ke sekolah. Sedangkan pengarahan tugas sebatas diberikan melalui aplikasi *whatsapp*. Hal ini berlangsung hingga pembelajaran dilakukan secara hybrid atau sebagian siswa melakukan pembelajaran di sekolah dan sebagian lagi tetap melaksanakan pembelajaran dari rumah. Hasil observasi mengenai literasi digital guru diperoleh data bahwa guru sebagian besar hanya memahami sosial media seperti *whatsapp*, *instagram*, *facebook* dan *youtube*. Minim sekali guru melakukan kegiatan berselancar di dunia maya untuk memperkaya materi pengajaran.

Literasi digital tidak hanya kemampuan untuk mengoperasikan komputer, tetapi kemampuan berpikir kritis dalam menerima informasi yang ditemukan (Masitoh, 2018). Pengenalan literasi digital kepada guru sekolah dasar yang pernah dilakukan mengatakan bahwa literasi digital digunakan untuk menunjang pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Ahsani, 2021). Hal ini selaras dengan kondisi pandemi dimana pembelajaran dilaksanakan

secara daring. Diputra (2020) dalam pengabdianannya melakukan gerakan literasi digital untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru dalam mengelola informasi yang tersedia melimpah di internet dengan baik. Literasi digital tidak hanya mampu menggunakan berbagai sumber yang tersedia, namun juga melibatkan cara berpikir (Fitriyani & Nugroho, 2022). Kemampuan guru dalam literasi digital akan memicu perubahan pola pengajaran berbasis teknologi (Pohan & Suparman, 2020). Siswa tentu akan sangat tertarik dengan proses pembelajaran yang dikemas dengan teknologi, mengingat bahwa siswa merupakan generasi milenial yang dekat dengan dunia ICT. Di sisi lain terdapat juga hambatan dalam literasi digital yaitu koneksi internet yang kurang memadai serta besarnya jaringan yang harus dimiliki (Jessica et al., 2020). Perlu berbagai pihak untuk saling memberikan dukungan agar terlaksana literasi digital yang menyeluruh.

Sosialisasi literasi digital menjadi suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai digitalisasi yang berkembang dengan cepat. Penggunaan internet yang meningkat dari tahun per tahun menjadi suatu tanda bahwa guru tidak bisa menerapkan proses pembelajaran dengan pola lama (Mardiana et al., 2022). Peningkatan penggunaan internet juga harus diselaraskan dengan peningkatan kemampuan literasi digital. Penggunaan sumber belajar tidak cukup dari buku untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif (Utami & Hardini, 2021). Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam hal literasi digital perlu dilakukan secara terprogram, sistematis, dan berkelanjutan (Herlambang et al., 2021). Kegiatan sosialisasi literasi digital ini memberikan pengetahuan baru kepada guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan efektif.

Kegiatan sosialisasi literasi digital yang dilaksanakan di SDN Seberang Masjid 5 Banjarmasin bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai pendidik. Penguasaan guru terhadap penggunaan aplikasi berbasis digital menjadi lebih baik dari sebelumnya. Guru juga cakap dalam memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber untuk dijadikan bahan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PPM Sosialisasi Literasi Digital dalam rangka meningkatkan kompetensi guru terangkum dalam empat tahapan sebagai berikut:

1. Tim PPM melakukan analisis kebutuhan dan survey lokasi mitra untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada mitra. Berdasarkan analisis kebutuhan yang diperoleh, maka disusunlah proposal PPM. Adapun tema yang diangkat adalah Sosialisasi Literasi Digital untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDN Seberang Masjid 5

- Banjarmasin. Peserta kegiatan berjumlah 14 guru. Adapun tim PPM yang terlibat yaitu 2 dosen dan 3 mahasiswa.
2. Pada tahap kedua, panitia menyiapkan materi literasi digital di sekolah dasar yang disesuaikan kondisi peserta.
 3. Pelaksanaan kegiatan bertempat pada ruang serbaguna SDN Seberang Masjid 5 Banjarmasin. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 2 sesi yakni sesi pertama adalah pemaparan materi terkait literasi digital dan bahan ajar yang dapat diperoleh dari dunia maya. Sesi kedua yaitu praktik memanfaatkan bahan ajar yang diperoleh melalui dunia maya dalam proses pembelajaran.
 4. Pada tahap akhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui kuisioner yang dibagikan kepada peserta sosialisasi yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan, serta praktik mengajar yang telah dilakukan. Kegiatan monitoring dilakukan mahasiswa untuk membantu guru yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan sosialisasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Persiapan Sosialisasi Literasi Digital

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan kerjasama dengan mitra terkait. Kerjasama dilakukan setelah melakukan observasi dan wawancara analisis awal sehingga diperoleh solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi guru. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi kepada para guru yang dilaksanakan selama 2 hari dengan rincian hari pertama untuk memberikan paparan mengenai materi literasi digital yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran di era yang semakin maju. Guru-guru dibekali ilmu dan pengetahuan mengenai aplikasi-aplikasi pendukung pembelajaran, serta cara mengolah bahan ajar menjadi lebih menarik untuk disampaikan kepada siswa.

2. Pelaksanaan Sosialisasi Literasi Digital

Kegiatan pelaksanaan sosialisasi literasi digital dimulai dengan memberikan pengarahan kepada semua dewan guru yang hadir. Pemaparan materi berkaitan dengan hakikat literasi digital, perlunya guru berliterasi digital, serta batasan-batasan dalam berselancar di dunia maya bagi guru dan siswa. Selain membahas mengenai literasi digital juga mengajarkan agar guru mampu menilai kemampuan siswa dalam hal literasi baca dengan efektif. Pemateri membagikan instrumen dan mengarahkan mengenai cara penggunaan lembar instrumen tersebut untuk kegiatan membaca siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab mengenai pemahaman guru tentang aplikasi digital penunjang pembelajaran. Tim bersama guru kemudian secara bersama menetapkan salah satu aplikasi yang paling dipahami cara penggunaan untuk dibahas lebih mendalam. Tim juga mengajarkan cara memilah dan memilih materi yang tersedia di dunia maya dengan baik untuk digunakan pada proses

pembelajaran. Kegiatan diakhiri dengan mengisi quisioner yang diberikan untuk kemudian dilanjutkan dengan kegiatan monitoring proses pembelajaran, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengarahan Materi bersama narasumber

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran guru diluar dari kegiatan sosialisasi literasi digital. Proses pembelajaran yang berlangsung sudah menerapkan aplikasi digital yang tersedia secara gratis di dunia maya. Guru dibebaskan untuk menggunakan aplikasi digital yang dirasa mudah bagi mereka untuk dihubungkan dengan proses pembelajaran. Sebagian besar guru merasa lebih mudah menggunakan quizizz untuk pembelajaran, dengan alasan menarik dan mampu meningkatkan minat siswa. Tim juga melakukan monitoring terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru. Hal utama lainnya yang dimonitoring adalah penggunaan indikator penugasan dan evaluasi terhadap literasi membaca siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, guru sudah menggunakan instrumen penilaian literasi membaca yang diberikan. Pada kegiatan monitoring dilakukan di kelas 1 untuk perwakilan kelas rendah dan di kelas 4 sebagai perwakilan contoh dan model kelas tinggi. Selama pembelajaran berlangsung kondisi kelas menjadi lebih bergairah dibandingkan sebelum menggunakan aplikasi digital. Bahan ajar yang digunakan juga lebih menarik karena disusun menggunakan Canva dengan materi yang luas tidak terbatas pada buku pegangan guru. Adapun penggunaan Aplikasi Quizizz yang dipilih guru ditampilkan menggunakan proyektor LCD mengingat peraturan bahwa siswa selama di sekolah tidak diperbolehkan menggunakan handphone. Kuis yang diberikan melalui Quizizz dijawab secara bersama-sama dan jawaban soal dijelaskan oleh guru secara lebih lengkap. Hasil observasi selama monitoring proses pembelajaran berbasis literasi digital, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi proses pembelajaran berbasis literasi digital

No	Kegiatan	Hasil	Keterangan
1	Kemampuan guru menggunakan aplikasi digital penunjang pembelajaran	100%	Sangat Baik
2	Kemampuan guru menghubungkan informasi digital dengan proses pembelajaran	90%	Sangat Baik
3	Kemampuan guru mengevaluasi proses pembelajaran	100%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa kegiatan literasi digital dalam proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik. Guru menguasai berbagai materi yang tersebar dalam dunia maya dan mampu mengkorelasikan dengan materi yang diajarkan dalam kelas. Guru juga mampu menggunakan aplikasi digital dengan baik. Kemampuan mengevaluasi literasi membaca siswa juga berhasil dengan baik, dibuktikan dengan presentasi yang diperoleh yaitu 100%. Kegiatan sosialisasi literasi digital di SDN Seberang Masjid 5 Banjarmasin dapat dikatakan berhasil dengan baik dan memuaskan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan monitoring proses pembelajaran

4. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang ditemui pada saat kegiatan sosialisasi dalam rangka meningkatkan kompetensi guru antara lain:

- a. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi digital di SDN Seberang Masjid 5 Banjarmasin bersamaan dengan masa Pandemi Covid-19 sehingga tidak semua guru dapat mengikuti secara penuh.
- b. Wifi sekolah mengalami masalah dikarenakan petugas yang bertanggung jawab tidak berada di sekolah.
- c. Terdapat beberapa guru dengan usia non produktif yang mengikuti kegiatan, sehingga pada saat praktik mengalami kesulitan dalam menyesuaikan materi dari narasumber.

Solusi yang ditawarkan:

- a. Pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara hybrid agar semua guru SDN Seberang Masjid 5 Banjarmasin dapat bergabung dan menimba ilmu bersama.
- b. Sebaiknya petugas yang bertanggung jawab pada ICT tidak absen pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Panitia kegiatan menambah anggota untuk mendampingi guru-guru yang kesulitan dalam mengikuti materi yang diberikan oleh narasumber.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi literasi digital dalam rangka meningkatkan kompetensi guru di SDN Seberang Masjid 5 Banjarmasin memberikan pengaruh yang positif. Terbukti dengan meningkatnya pemahaman guru mengenai berbagai aplikasi mengajar daring dengan presentase 90%. Selain itu, guru juga mampu memanfaatkan bahan ajar online dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Berdasarkan quisioner yang diberikan kepada 14 responden hasilnya sebanyak 100% guru mengatakan setuju untuk melakukan kegiatan pelatihan sebagai lanjutan dari sosialisasi literasi digital. Saran terhadap kegiatan sosialisasi literasi digital ini adalah dengan melakukan pendampingan berkelanjutan terhadap kompetensi guru dalam menggunakan aplikasi digital sebagai pendukung proses pembelajaran. Pelatihan berkelanjutan juga diperlukan untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan guru mengenai literasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru SDN Seberang Masjid 5 Banjarmasin. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsani, et al. (2021). Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 228–236.
- Astini, Sari, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Diputra, K. S., Trisiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 118–128. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES>
- Fatayan, A. (2022). Evaluasi Pelatihan Ulangan Sekolah Berbasis Teknologi Dalam Aplikasi Microsoft Power Point Di Madrasah Ibtidaiyah Fatahillah Ciledug Kota Tangerang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 882–893.
- Fitriyani, & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 307–314.
- Herlambang, Y. T., Abidin, Y., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online dengan Memanfaatkan Multiplatform: Sebuah Gerakan Literasi Digital. *Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*, 1(1), 1–8. <https://ejournal.multiliterasi.com/index.php/mmp/article/view/6>
- Jessica, A. R. A., Harmianto, S., & Mareza, L. (2020). Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis E-Learning Tema 8 Bumiku Kelas VI SD Negeri 2 Purbalingga Lor. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 139–146. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.529>
- Ma'mun, N., & Mariam, S. (2021). Pelatihan kompetensi literasi digital bagi guru bahasa inggris berbasis e-learning moodle. *Rengganis Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 1(1), 69–79. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i1.15>
- Mardiana, S., Annisarizki, Marthalena, Liza Diniarizky Putri, & Sigit Surahman. (2022). Literasi Digital dalam Upaya Mendukung Pembelajaran Online pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Cilegon. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3809>
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 13–34. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>
- Munawar, Z., Herdiana, Y., Suharya, Y., & Putri, N. I. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 8(2), 160–175.
- Pohan, S. S., & Suparman. (2020). Perspektif Literasi Digital Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 7(1), 164–178.
- Sari, D. D. (2021). Permasalahan Guru Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2(02), 27–35. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.394>
- Sari, D. D., & Rini, T. P. W. (2020). Bimbingan teknis pembelajaran daring menggunakan aplikasi quizizz bagi guru sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 213–217. <http://www.jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2204>
- Utami, D. S., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan Media Belajar Literasi Digital Berbasis Game Edukasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas 2 SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 218–225.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema “Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, Desember*, 1–17.